

Analisis Hubungan Antara Jumlah Penduduk dan Distribusi Penerima Bantuan Sosial di Desa Puyung Lombok Tengah

Harlinda Asdiani¹, Ibrahim Ali²

¹ Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram

² Dosen Magister Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram,

harlindaasdiani@gmail.com

Keywords:

Total Population,
Social Assistance
Recipients,
Policy,
Budget,

Abstract: *This study aims to evaluate the relationship between population size and the distribution pattern of social assistance recipients in Puyung Village, Central Lombok District. Although Puyung Village has a large population, the number of social assistance recipients is not proportional to the population. This research combines quantitative and qualitative approaches, with data collected from various sources regarding population and social assistance recipients, then the data is analyzed using Pearson correlation analysis. The results showed that the Pearson correlation value (r) of -0.313 indicates a weak negative relationship between the population and the number of social assistance recipients in Puyung Village. Interviews with the village government showed that fluctuations in the number of social assistance recipients are likely to be caused by changes in policy or recipient criteria. There is a lack of a thorough understanding of other factors that may influence the number of social assistance recipients, such as aid distribution policies, recipient eligibility criteria, and local economic conditions. Therefore, further research is needed to assist village governments in formulating more effective and efficient policies to improve community welfare.*

Kata Kunci:

Jumlah Penduduk,
Penerima Bantuan
Sosial,
Kebijakan,
Anggaran,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara jumlah penduduk dan pola distribusi penerima bantuan sosial di Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Meskipun Desa Puyung memiliki jumlah penduduk yang besar, jumlah penerima bantuan sosial tidak sebanding dengan jumlah penduduk tersebut. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber mengenai jumlah penduduk dan penerima bantuan sosial, kemudian data dianalisis menggunakan analisis korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai korelasi Pearson (r) sebesar -0.313 menunjukkan adanya hubungan negatif yang lemah antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung. Hasil wawancara dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah penerima bantuan sosial sangat mungkin disebabkan oleh perubahan kebijakan atau kriteria penerima bantuan. Selain itu, Penurunan anggaran ini dapat secara signifikan mempengaruhi kebijakan pemerintah desa dalam menyediakan bantuan sosial bagi warganya. kurangnya pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi jumlah penerima bantuan sosial, seperti kebijakan distribusi bantuan, kriteria kelayakan penerima, dan kondisi ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk dapat membantu pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Bantuan sosial sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Khoerunisa et al., 2023). Penduduk di daerah-daerah ini sering kali menghadapi berbagai masalah ekonomi dan sosial yang lebih kompleks dibandingkan dengan penduduk di daerah perkotaan. Salah satu penyebab utama kemiskinan yang berkelanjutan adalah keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Bantuan sosial, baik tunai maupun nontunai, dapat membantu keluarga miskin dan rentan mengatasi beban finansial mereka. Program seperti bantuan langsung tunai, bantuan pangan non-tunai, dan berbagai skema jaminan sosial lainnya dimaksudkan untuk melindungi dan mendukung mereka yang paling membutuhkan. Bantuan sosial memungkinkan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai kemandirian ekonomi (UNESCO, 2015). Bantuan sosial juga dapat berfungsi sebagai alat redistribusi yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dan mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, bantuan sosial menjadi komponen penting dari upaya pemerintah untuk mencapai kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Desa Puyung, yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, merupakan wilayah dengan karakteristik sosial yang unik dan jumlah penduduk yang cukup besar. Tingginya jumlah penduduk di desa ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sumber daya dan layanan publik, termasuk distribusi bantuan sosial. Kepadatan penduduk sering kali menyebabkan kompleksitas dalam penyaluran bantuan, sehingga diperlukan strategi distribusi yang efektif agar bantuan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang memerlukannya (*PROFIL PERKEMBANGAN DESA PUYUNG*, n.d.). Dari sisi ekonomi, Desa Puyung bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian penduduk, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan sayuran. Selain itu, terdapat pula usaha kecil dan menengah yang beroperasi di bidang industri rumah tangga. Seperti banyak desa lainnya di Indonesia, Desa Puyung juga menghadapi tantangan dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan. Distribusi bantuan sosial merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, namun sering kali masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kondisi sosial dan jumlah penduduk di Desa Puyung sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penyebaran bantuan sosial di wilayah pedesaan sering kali dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks dan berbagai aspek (Anhar et al., 2023). Keterbatasan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan sarana transportasi yang buruk, merupakan masalah utama yang membuat proses pengiriman bantuan ke daerah terpencil lebih sulit. Selain itu, masalah data yang tidak akurat atau ketiadaan data yang terintegrasi menjadi hambatan besar untuk menemukan dan menghubungi penerima yang sangat diperlukan. Faktor logistik dan koordinasi antarlembaga juga merupakan masalah besar yang menyebabkan penundaan dan distribusi yang tidak merata (Kartikasari et al., 2021). Di banyak kasus, salah satu penghalang utama untuk mengelola program bantuan sosial adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, serta birokrasi yang rumit dan praktik korupsi yang mengurangi efisiensi program. Selain itu, pemahaman dan partisipasi masyarakat lokal yang rendah terhadap program bantuan sosial sering menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakpercayaan terhadap bantuan yang diberikan. Upaya untuk memastikan bantuan sosial benar-

benar sampai dan membantu orang-orang yang membutuhkan di daerah pedesaan menjadi lebih sulit karena semua tantangan ini.

Jumlah penduduk di suatu daerah memengaruhi distribusi bantuan sosial. Program bantuan sosial seperti Penerima Manfaat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-PBI), Beras Sejahtera (Rastra), dan Program Harapan Keluarga (PKH) telah menunjukkan korelasi negatif dengan jumlah orang miskin di Indonesia, meskipun mereka telah menunjukkan penurunan kemiskinan yang signifikan (Fanni Rahma Sari et al., 2023). Selain itu, untuk distribusi bantuan sosial yang efektif, pendekatan seperti Regresi Logistik Biner harus akurat dalam mengidentifikasi penerima bantuan sosial (Bobrowska & Maciejasz-Świątkiewicz, 2018). Oleh karena itu, jumlah penduduk secara langsung memengaruhi distribusi dan efektivitas program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan dan memberikan perawatan.

Berbagai studi telah mengeksplorasi dampak ukuran populasi terhadap distribusi bantuan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Martinsen et al. menemukan adanya efek negatif yang signifikan dari ukuran populasi terhadap bantuan pembangunan per kapita di sektor kesehatan, menunjukkan adanya 'bias negara kecil' dalam alokasi bantuan kesehatan (Martinsen et al., 2018). Secara serupa, Arfandi dan Sumiyarti menyoroti dampak positif dari program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketidakesetaraan, dengan menekankan perlunya peningkatan akurasi dalam penentuan penerima (Fanni Rahma Sari et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Sari et al. membandingkan berbagai metode klasifikasi untuk penerima bantuan sosial, dan menemukan bahwa Regresi Logistik Biner memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Naive Bayes, yang berimplikasi pada penargetan penerima bantuan yang lebih tepat (Rizki Zul Arfandi & Sumiyarti, 2022). Studi-studi ini secara kolektif menekankan pentingnya mempertimbangkan ukuran populasi dalam distribusi bantuan sosial untuk memastikan akses yang adil dan efektivitas yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara jumlah penduduk dengan distribusi penerima bantuan sosial di Desa Puyung, Lombok Tengah. Analisis ini meliputi penelusuran data demografis dan distribusi bantuan sosial, serta evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas distribusi bantuan berdasarkan jumlah penduduk desa. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap ketidakseimbangan atau inefisiensi dalam distribusi bantuan sosial di Desa Puyung. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan adil, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui distribusi bantuan sosial yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pemahaman teoritis mengenai hubungan antara jumlah penduduk dan distribusi bantuan sosial, tetapi juga pada penerapan kebijakan publik yang lebih baik di tingkat lokal.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pengumpulan data sekunder yang akan diperoleh dari Pemerintah Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Data tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel. Metode statistik korelasi Pearson akan digunakan untuk menghitung koefisien korelasi antara kedua variabel yang diteliti (Windarto, 2020). Hasil analisis ini akan diinterpretasikan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel yang pengaruhnya ingin diteliti) adalah jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Sementara itu, variabel independen (variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen) adalah jumlah penduduk di Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini juga mencakup pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap pemerintah Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh

informasi yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi bantuan sosial berdasarkan data yang tersedia (Rifa'i, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial. Data dari tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan adanya variasi jumlah penduduk dan penerima bantuan sosial. Pada tahun 2021, jumlah penduduk tercatat sebanyak 4.806 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah penerima bantuan sosial sebanyak 152 KK. Pada tahun berikutnya, jumlah penduduk menurun menjadi 4.699 KK, namun jumlah penerima bantuan sosial meningkat menjadi 196 KK. Pada tahun 2023, jumlah penduduk terus meningkat menjadi 4.724 KK, dengan jumlah penerima bantuan sosial menurun menjadi 37 KK. Tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk menjadi 4.798 KK, tetapi terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah penerima bantuan sosial yang mencapai 16 KK. Tren ini menunjukkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan program bantuan sosial dengan perubahan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat.

Tabel 1. Tabel Jumlah Penduduk dan Jumlah Penerima Bantuan Sosial.

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (KK)	JUMLAH PENERIMA BLT DD (KK)
1	2021	4806	152
2	2022	4699	196
3	2023	4724	37
4	2024	4798	16

Tabel tersebut menunjukkan data jumlah penduduk dan penerima bantuan sosial dari tahun 2021 hingga 2024. Dari data tersebut, terlihat bahwa seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan jumlah penerima bantuan sosial. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dalam masyarakat.

a. Analisis Korelasi Pearson

Dalam penelitian ini, analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan linear antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung, Kabupaten Lombok Tengah. Analisis korelasi Pearson merupakan metode statistik yang umum digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel (Burgund et al., 2023). Metode ini melibatkan perhitungan koefisien korelasi Pearson untuk menunjukkan sejauh mana kedua variabel tersebut berkorelasi. Data sekunder yang diperoleh dari Pemerintah Desa Puyung mencakup jumlah penduduk dan penerima bantuan sosial selama beberapa tahun. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel untuk memastikan keakuratan perhitungan. Hasil dari analisis korelasi Pearson akan menghasilkan nilai koefisien yang berkisar antara -1 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat, sementara nilai yang mendekati -1 menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Interpretasi hasil ini akan membantu menentukan apakah terdapat hubungan

yang signifikan antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Adapun rumus perhitungan untuk menentukan koefisien korelasi r antara kedua variabel ditunjukkan pada persamaan dibawah ini dengan n jumlah data (Sari et al., 2023).

$$r = \frac{\sum xy}{(n - 1)S_x S_y}$$

Gambar 1. Persamaan korelasi Pearson

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai korelasi Pearson (r) sebesar -0.313 menunjukkan adanya hubungan negatif yang lemah antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung. Artinya, peningkatan jumlah penduduk cenderung diikuti oleh penurunan jumlah penerima bantuan sosial. Namun, perlu dicatat bahwa kekuatan hubungan ini sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, perubahan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung.

Hasil wawancara dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah penerima bantuan sosial sangat mungkin disebabkan oleh perubahan kebijakan atau kriteria penerima bantuan. Sebagai contoh, pada tahun 2022, terdapat perluasan kriteria penerima bantuan yang menyebabkan peningkatan jumlah penerima. Kebijakan ini mungkin diberlakukan untuk menanggapi situasi ekonomi yang memburuk atau untuk memperluas cakupan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, kriteria tersebut kemungkinan besar diperketat kembali, sehingga jumlah penerima bantuan menurun. Pengetatan kriteria ini mungkin dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada mereka yang benar-benar layak menerima, atau sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan anggaran pemerintah. Perubahan kebijakan semacam ini menunjukkan bahwa kebijakan distribusi dan kriteria kelayakan memiliki peran penting dalam menentukan jumlah penerima bantuan sosial, yang dapat menjelaskan mengapa jumlah penduduk tidak memiliki korelasi yang kuat dengan jumlah penerima bantuan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perubahan kebijakan ini dalam analisis lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penerimaan bantuan sosial di Desa Puyung.

Selain kriteria penerima bantuan sosial, faktor lain yang mempengaruhi jumlah penerima adalah penurunan anggaran dana desa. Penurunan anggaran ini dapat secara signifikan mempengaruhi kebijakan pemerintah desa dalam menyediakan bantuan sosial bagi warganya. Dengan anggaran yang lebih terbatas, desa mungkin harus memperketat kriteria penerima bantuan untuk memastikan bahwa bantuan hanya diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Penurunan anggaran ini juga dapat berdampak pada program-program sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketidakstabilan anggaran desa dapat menyebabkan fluktuasi dalam jumlah penerima bantuan sosial dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, analisis mengenai dinamika penerimaan bantuan sosial di Desa Puyung harus mempertimbangkan faktor anggaran ini selain perubahan kebijakan dan kriteria penerima, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi bantuan sosial.

Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami mengapa jumlah penduduk tidak secara signifikan mempengaruhi jumlah penerima bantuan sosial. Ada kemungkinan bahwa

faktor-faktor lain, seperti kebijakan distribusi bantuan, kriteria kelayakan penerima, dan kondisi ekonomi lokal, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan jumlah penerima bantuan sosial. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang mempertimbangkan berbagai variabel tambahan diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika penerimaan bantuan sosial di Desa Puyung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson (r) sebesar -0.313. Dengan demikian, perubahan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penerima bantuan sosial di Desa Puyung.

Wawancara dengan pemerintah desa mengungkapkan bahwa fluktuasi jumlah penerima bantuan sosial sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan atau kriteria penerima bantuan. Selain itu, penurunan anggaran dana desa juga mempengaruhi jumlah penerima bantuan sosial. Dengan anggaran yang terbatas, desa harus memperketat kriteria penerima bantuan agar bantuan hanya diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan.

Kesenjangan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi jumlah penerima bantuan sosial, seperti kebijakan distribusi bantuan, kriteria kelayakan penerima, dan kondisi ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor anggaran desa memainkan peran penting dalam fluktuasi jumlah penerima bantuan sosial, namun belum diteliti secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk dapat membantu pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai variabel tambahan yang belum terjangkau dalam penelitian sebelumnya, guna memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran bagi pengelolaan bantuan sosial di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada bapak dosen yang telah membimbing dalam penulisan paper ini, dan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Puyung yang telah memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap Distribusi bantuan sosial di Desa Puyung Kabupaten Lombok Tengah

REFERENSI

- Anhar, R., Kariem, M. Q., & Febriyanti, D. (2023). Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Sosial Kota Palembang. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 7(1), 38-48. <https://doi.org/10.22437/jisipunja.v7i1.24246>
- Bobrowska, A. M., & Maciejasz-Świątkiewicz, M. (2018). Przestrzenne zróżnicowanie wydatków gmin na dopłaty do pobytu mieszkańców w zbiorowych gospodarstwach domowych w Polsce. Stan obecny i prognoza. *Acta Universitatis Lodziensis. Folia Oeconomica*. <https://doi.org/10.18778/0208-6018.334.11>
- Burgund, D., Nikolovski, S., Galić, D., & Maravić, N. (2023). Pearson Correlation in Determination of Quality of Current Transformers. *Sensors*. <https://doi.org/10.3390/s23052704>
- Fanni Rahma Sari, Fadhilah Fitri, Atus Amadi Putra, & Dony Permana. (2023). Comparison of

- Naive Bayes Method and Binary Logistics Regression on Classification of Social Assistance Recipients Program Keluarga Harapan (PKH). *UNP Journal of Statistics and Data Science*. <https://doi.org/10.24036/ujsds/vol1-iss2/24>
- Kartikasari, W., Setiawan, D., & Fauziah, E. (2021). Efektifitas Transportasi dan Lokasi Terhadap Distribusi Logistik di Wilayah Komando Armada I TNI-AL. *Rekayasa*, 14(2), 183–190. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i2.10968>
- Khoerunisa, F., Widiastuti, N., Studi Pendidikan Masyarakat, P., Siliwangi, I., & Barat, J. (2023). Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 174–189. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/17349>
- Martinsen, L., Ottersen, T., Dieleman, J. L., Hessel, P., Kinge, J. M., & Skirbekk, V. (2018). Do less populous countries receive more development assistance for health per capita? Longitudinal evidence for 143 countries, 1990-2014. In *BMJ Global Health*. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000528>
- PROFIL PERKEMBANGAN DESA PUYUNG. (n.d.).
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rizki Zul Arfandi, & Sumiyarti. (2022). ANALISIS PEMBAGIAN MANFAAT ATAS PROGRAM BANTUAN SOSIAL DI INDONESIA TAHUN 2018. *Media Ekonomi*. <https://doi.org/10.25105/me.v30i1.10304>
- Sari, F. M., Hadiati, R. N., & Sihotang, W. P. (2023). Analisis korelasi pearson jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor di provinsi Jambi. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(1), 39–44.
- UNESCO. (2015). No Titleหลักการบริหา. *Universal Declaration of Human Rights*.
- Windarto, Y. E. (2020). ANALISIS PENYAKIT KARDIOVASKULAR MENGGUNAKAN METODE KORELASI PEARSON, SPEARMAN DAN KENDALL. *Jurnal SAINTEKOM*. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v10i2.149>